

Perilaku Ketidaksopanan pada Mahasiswa Keperawatan Tahun Kedua

The Behavioral Incivility in Second-Year Nursing Students

¹Afse Windia Manurung | ²Elsa Pertiwi Purba | ³Rifka Fiolisa Sibarani | ⁴Peggy Sara Tahulending* | ⁵Windy Sapta H. Zega

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, e-mail: afsewindiamanurung@gmail.com

² Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, e-mail: 01501200130@student.uph.edu

³ Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, e-mail: rifkafiolisa10@gmail.com

⁴ Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, e-mail: peggy.tahulending@uph.edu

⁵ Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan, e-mail:

*Corresponding Author: peggy.tahulending@uph.edu

ARTICLE INFO

Article Received: November, 2023

Article Accepted: January, 2024

ABSTRAK

Latar belakang: Perilaku *Incivility* juga terjadi dalam lingkup pendidikan. Pada *setting* pendidikan keperawatan juga tidak lepas dari masalah *Incivility*. Insiden ketidaksopanan atau perilaku *Incivility* dalam pendidikan keperawatan semakin meningkat sehingga dapat mempengaruhi lingkungan belajar, proses pembelajaran di kelas, dan juga saat praktik klinik

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku *Incivility* pada mahasiswa fakultas keperawatan tahun kedua di Universitas X

Metode: Metode pada penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi sebanyak 191 mahasiswa keperawatan tahun kedua. Kuesioner versi Indonesia *Clark Civility Index for Students and Classmates* digunakan pada penelitian ini. Analisis *univariate* dilakukan pada penelitian ini. Periode waktu penelitian dengan waktu penelitian dari Januari-April 2023

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku *Incivility* pada mahasiswa keperawatan tahun kedua berada dalam kategori rendah sebanyak 83 (43,5%) dalam kategori *civil* dan sangat *Incivility* hanya 0.5%. Begitu juga dengan kategori penilaian teman kelas 61 (31,9%) termasuk dalam kategori *civil*

Implikasi: Mayoritas responden menggambarkan perilaku dalam rentang cukup *Civil* hingga sangat *Civil*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Incivility* pada mahasiswa tahun kedua di salah satu Universitas X termasuk dalam kategori rendah baik dalam kategori penilaian diri sendiri maupun penilaian pada teman sekelas

Kata Kunci: *Incivility*; Keperawatan; Mahasiswa

ABSTRACT

Background: *Incivility* behavior also occurs in the scope of education. The nursing education setting is also not free from the problem of *incivility*. The incidence of *incivility* or *incivility* behavior in nursing education is increasing so that it can affect the learning environment, the learning process in the classroom, and also during clinical practice

Purpose: The purpose of this study was to determine the description of *Incivility* behavior in second year nursing faculty students at University X

Methods: The method in this study was descriptive quantitative with a cross-sectional approach. The population was 191 second-year nursing students. The Indonesian version of the *Clark Civility Index for Students and Classmates* questionnaire was used in this study. Univariate analysis was conducted in this study. The research period from January-April 2023

Result: The results showed that the level of *Incivility* behavior in second year nursing students was in a low category as many as 83 (43.5%) in the *civil* category and very *incivility* was only 0.5%. Likewise, the 61 (31.9%) classmates' assessment category is included in the *civil* category

Implication: The majority of respondents described behavior in the range of moderately *civil* to very *civil*. So it can be concluded that the level of *Incivility* behavior in second year students at one of the X Universities is in the low category

Keywords: *Incivility*; *Nursing*; *Students*

Website:
<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:
jkmmalang@gmail.com

DOI:
<https://doi.org/10.36916/jkm>

LATAR BELAKANG

Ketidaksopanan atau perilaku *Incivility* digambarkan sebagai perilaku mengganggu yang dapat mengakibatkan tekanan fisiologis atau psikologis bagi mereka yang terlibat (Natarajan et al., 2017). *Incivility* merupakan perilaku sosial dimana kurangnya rasa hormat kepada orang lain (Saputri et al., 2021). *Incivility* merupakan perilaku yang dapat merusak pekerjaan, proses pembelajaran, serta relasi yang dapat mengakibatkan terjadinya tekanan fisik dan mental pada seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Perilaku *Incivility* juga terjadi dalam lingkup pendidikan. Pada lingkup pendidikan keperawatan juga tidak lepas dari masalah *Incivility*. Hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan secara global oleh negara-negara beragam seperti Amerika Serikat, Mesir, Iran, Korea, Indonesia, Afrika Selatan, Oman, dan Kanada (Natarajan et al., 2017). Perilaku *Incivility* menjadi masalah yang serius pada beberapa perguruan tinggi, hal ini dapat dibuktikan dari pengalaman yang dialami oleh sesama mahasiswa maupun tenaga pengajar di universitas umum di Alaska, 399 staf pengajar menunjukkan 96% pelajar wanita dan 99% pelajar laki-laki, mengalami, dan mengetahui satu tindakan *Incivility* (Lampman, 2012). Pada tahun 2014, Burke menyatakan bahwa sekitar 1.500 staf pengajar di universitas Indiana, 80% dari mereka menyaksikan setidaknya 23 dari 30 bentuk perilaku *Incivility* di kelas. Perilaku *Incivility* juga memiliki potensi untuk membahayakan kesejahteraan emosional dan memiliki dampak negatif dalam pengembangan perawat masa depan yang berkualitas dan percaya diri (Natarajan et al., 2017). *Incivility* dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya, hal ini berarti perilaku *Incivility* dapat dirasakan secara berbeda berdasarkan kelompok sosial dan hubungan sosial seperti orang-orang di Amerika Serikat dapat memandang perilaku *Incivility* secara berbeda dengan orang di Asia. Selain itu makna perilaku *Incivility* akan berkembang seiring waktu karena perubahan norma sosial dan budaya (Eka & Chambers, 2019).

Dalam lingkungan keperawatan, perilaku *Incivility* dapat berdampak negatif terhadap pembelajaran dimana hal tersebut dapat menghambat pencapaian dan kesejahteraan dalam pembelajaran yang kooperatif. Perawat yang *incivil* dapat mempengaruhi komitmen nya pada organisasi (Tahulending et al., 2021). *Incivility* sangat mengganggu proses pembelajaran yang dimana jika diabaikan akan dapat menyebabkan kompleksitas perilaku dan akhirnya kekerasan dan agresi di dalam kelas (Rad & Karimi Moonaghi, 2016). Akibat dari perilaku tersebut dapat meningkatnya jumlah perawat yang tidak profesional. Beberapa perilaku *Incivility* yang umum dan sering dijumpai di ruangan kelas seperti datang terlambat saat ingin kelas, menguap dan mengantuk saat kelas, makan dan minum, menggunakan handphone saat pembelajaran sedang berlangsung, berbicara atau menggosip dengan teman saat di kelas dan tidak jarang

mahasiswa mengemas buku-buku mereka sebelum kelas berakhir (Fibriansari, 2021). Menurut *American Association of Critical-Care Nurse* (AACN, 2016) menyatakan dalam melaksanakan kualitas perawatan pasien yang profesional harus didukung dengan terciptanya lingkungan yang baik, kondusif, saling menghargai sesama, serta menjalin komunikasi yang baik. Salah satu dampak yang sangat merugikan dari perilaku *Incivility* adalah kekerasan, seperti salah satu kasus yang pernah terjadi pada seorang mahasiswa keperawatan di salah satu perguruan tinggi di California saat memasuki ruang kelas keperawatan menembak dan menewaskan tujuh mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa dampak negatif dari perilaku *Incivility* tidak bisa dianggap ringan (Sprunk et al., 2014). Menurut (Eka et al., 2016) menyatakan perilaku *Incivility* merupakan permasalahan serius yang dapat terjadi dikalangan mahasiswa, staf akademik, dan praktisi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku *Incivility* lebih banyak ditemukan pada ruang kelas dari pada praktik klinik akibat pengetahuan yang minim mengenai peraturan dan kebijakan yang berlaku di kelas. Berdasarkan mini survey yang diberikan hampir sebagian besar mahasiswa keperawatan (49,6%) memilih mahasiswa tahun kedua sebagai angkatan yang cenderung berperilaku *Incivility*. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran incivility pada mahasiswa keperawatan di Tangerang

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Fakultas Keperawatan, di area Tangerang, Banten, Indonesia pada bulan Januari hingga April 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan populasi sebanyak 306 mahasiswa. Perhitungan sampling dengan Slovin sebanyak 191 mahasiswa. Instrumen penelitian adalah kuesioner *Clark Civility Indeks for Students and Classmates* (2017) yang berisi 20 pertanyaan untuk melihat tingkat *Civility-Incivility* pada diri sendiri dan lingkungan pembelajaran. Penelitian ini lulus uji etik dengan No. 065/KEPFON/I/2023 dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Tangerang. Kuesioner disebar menggunakan google form serta menghubungi responden melalui aplikasi *WhatsApp Group*. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dengan menggunakan komputerisasi dan melihat distribusi frekuensi data dari variabel *Incivility*.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perilaku *Incivility* pada mahasiswa 1% menilai dirinya sendiri dan sebanyak 43,5% mahasiswa menilai dirinya sendiri mempunyai perilaku *Civil*.

Tabel 1 Kategori Penilaian Diri Sendiri (n=191)

Kategori	Hasil Penelitian N (%)
Sangat <i>Incivility</i>	1 (0,5)
<i>Incivility</i>	1 (0,5)
Ringan <i>Civil</i>	14 (7,3)
Cukup <i>Civil</i>	47 (24,6)
<i>Civil</i>	83 (43,5)
Sangat <i>Civil</i>	45 (23,6)

Sumber: data primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa (1%) mahasiswa dinilai oleh teman sekelasnya memiliki perilaku *Incivility* dan sebanyak (31,9%) mahasiswa dinilai oleh teman sekelasnya memiliki perilaku *Civil*.

Tabel 2 Penilaian Teman Sekelas (n=191)

Kategori	Hasil Penelitian
Sangat <i>Incivility</i>	1 (0,5)
<i>Incivility</i>	1 (0,5)
Ringan <i>Civil</i>	15 (7,9)
Cukup <i>Civil</i>	58 (30,4)
<i>Civil</i>	61 (31,9)
Sangat <i>Civil</i>	55 (28,8)

Sumber: data primer, 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat perilaku *Incivility* pada mahasiswa keperawatan tahun kedua yaitu 2 responden (1%) penilaian teman sekelas, dan 2 responden (1%) penilaian diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku *Incivility* pada mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam kategori rendah. Hasil ini didukung oleh penelitian (Farzi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa persentase tingkat perilaku *Civility* lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku *Incivility* pada saat belum diberikan intervensi pendidikan kepada mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Kim et al., 2020) mengenai perilaku *Incivility* pada mahasiswa keperawatan di Korea Selatan dimana hasil analisa data penelitian yang dilakukan pada 410 mahasiswa keperawatan menunjukkan perilaku *Incivility* selama kelas dan praktikum klinis berlangsung cukup tinggi. Dalam mempertimbangkan penjelasan yang mungkin menyebabkan adanya perbedaan temuan dengan (Kim et al., 2020), tercatat bahwa sampel penelitian kami hanya mencakup 191 mahasiswa keperawatan tahun kedua, sedangkan penelitian (Kim et al., 2020) mencakup mahasiswa keperawatan *junior* dan *senior* sebanyak 410 mahasiswa. Jumlah sampel yang lebih besar berpotensi mempengaruhi hasil

penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farzi et al., 2021) juga menunjukkan bahwa cara yang efektif untuk mengurangi perilaku *Incivility* pada mahasiswa adalah perlunya mengadakan pertemuan bulanan, pembiasaan mahasiswa yang berperilaku *Incivility* untuk meninjau dan memikirkan kembali perilaku *Incivility* yang telah dilakukan, serta melakukan pengenalan kepada mahasiswa terkait beberapa perilaku *Incivility* dari sudut pandang mahasiswa itu sendiri seperti mempelajari mata pelajaran lain di kelas, tidur selama kelas, dan lain-lain (Farzi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menunjukkan perilaku dalam rentang cukup *Civil* hingga sangat *Civil*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku *Incivility* pada mahasiswa tahun kedua di salah satu Universitas X termasuk dalam kategori rendah 1% baik dalam kategori penilaian diri sendiri maupun penilaian pada teman sekelas

DAFTAR PUSTAKA

- AACN. (2016). Standard for Establishing and Sustaining Healthy Work Environments. In *American Journal of Critical Nursing Care* (Vol. 2). www.aacn.org
- Eka, N. G. A., & Chambers, D. (2019). Incivility in nursing education: A systematic literature review. *Nurse Education in Practice*, 39, 45–54. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.06.004>
- Eka, N. G. A., Chambers, D., & Narayanasamy, A. (2016). Perceived uncivil behaviour in Indonesian nursing education. *Nurse Education in Practice*, 20, 99–108. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2016.07.007>
- Farzi, N., Hasanvand, S., Goudarzi, F., Gavgani, M. T., & Mokhayeri, Y. (2021). Management of students' uncivil behaviors in academic environments: A context-based educational intervention. *Journal of Education and Health Promotion*. https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1316_20
- Fibriansari, R. D. (2021). "Strategi Empowerment Pada Lingkungan Kerja Keperawatan," Thesis Commons 4cavd, Center for Open Science. DOI: 10.31219/osf.io/4cavd
- Kim, S. A., Hong, E., Kang, G. Y., Brandt, C., & Kim, Y. (2020). Effect of Korean nursing students' experience of incivility in clinical settings on critical thinking. *Helijon*, 6(7), e04367. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04367>
- Lampman, C. (2012). *Women Faculty at Risk: U.S. Professors Report on their Experiences with Student Incivility, Bullying, Aggression, and Sexual Attention*. 5(2), 184–208. <https://doi.org/doi:10.1515/njawhe-2012-1108>
- Natarajan, J., Muliira, J. K., & van der Colff, J. (2017). Incidence and perception of nursing students' academic incivility in Oman. *BMC Nursing*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-017-0213-7>
- Rad, M., & Karimi Moonaghi, H. (2016). Strategies for Managing Nursing Students' Incivility as

Experienced by Nursing Educators: a Qualitative Study. *Journal of Caring Sciences*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.15171/jcs.2016.003>

Saputri, E., Pasinringi, S. A., & Ake, J. (2021). the Relationship Between Career Ladder and Nurses Job Satisfaction At a Hospital. *Indonesian Journal of Health Administration*, 9(1), 55–66. <https://doi.org/10.20473/jaki.v9i1.2021.55-66>

Sprunk, E. A., LaSala, K. B., & Wilson, V. L. (2014). Student incivility: Nursing faculty lived experience. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(9). <https://doi.org/10.5430/jnep.v4n9p1>

Tahulending, P. sara, Bunga, A. L., & Supardi, S. (2021). Perilaku Workplace Incivility Perawat Dan Komitmennya Terhadap Organisasi Di Rumah Sakit X. *Jurnal Ilmiah* ..., 1–13. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/juiperdo/article/view/1209%0Ahttps://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/juiperdo/article/download/1209/1020>